
MODAL KOMUNITAS DAN PEMBANGUNAN DESA: MENGGALI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH MPOK DAMIRA

Feny Nur Ristyana¹, Esa Septian², Rupiarsieh³
Universitas Bojonegoro

fenynurr563@gmail.com¹, esaseptian27@gmail.com², arsieh_sakti@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah Mpok Damira. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data diperoleh dari wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus Mpok Damira, Manager Program Mpok Damira (IDFoS), Kepala Desa Ngumpakdalem serta masyarakat penerima manfaat program. Peneliti menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff, mengacu pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada pengambilan keputusan, masyarakat turut dilibatkan dalam rapat pembentukan Mpok Damira dan ikut menyampaikan pendapat. Untuk indikator pelaksanaan, masyarakat berkontribusi berupa tenaga, barang, dan dana untuk mendukung program. Sementara itu, pada indikator pengambilan manfaat, program ini memberikan banyak manfaat bagi warga, seperti mendapatkan tambahan pendapatan, meningkatnya relasi sosial, kebersihan dan kerapian lingkungan serta adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dalam hal evaluasi keterlibatan masyarakat masih minim. Kendala yang dialami dalam program pengelolaan sampah adalah kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah dan terlambatnya petugas untuk mengambil sampah rumah tangga. Mpok Damira memiliki modal komunitas seperti, modal sosial, manusia, fisik dan finansial yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan dapat mendorong pembangunan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Mpok Damira

ABSTRACT

This study aims to analyze community participation in the Mpok Damira waste management program. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data will be collected from direct interviews, observation, and documentation. The informants in this study are Mpok Damira administrators, the Mpok Damira Program Manager (IDFoS), the Ngumpakdalem Village Head and program beneficiaries. Researchers used Cohen and Uphoff's participation theory, which refers to participation in decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation. The results stated that in decision-making, the community was involved in the Mpok Damira formation meeting and participated in expressing opinions. For the implementation indicator, the community contributed in the form of labour, goods, and funds to support the program. Meanwhile, in the benefit-making indicator, the program provides many benefits for the community, such as additional income, improved social relations, cleanliness and tidiness of the environment and an increase in community knowledge and skills. In terms of evaluation, community involvement is still minimal. The obstacles experienced in the waste management program are the low awareness of the community about sorting waste and the delay of officers in picking up household waste. Mpok Damira has community capital, such as

social, human, physical and financial capital, that can increase community participation and encourage development.

Keywords: *Community Participation, Waste Management, Mpok Damira*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi perhatian serius pemerintah dan kalangan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan (Roring et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta kompleksitas kegiatan manusia, tumpukan sampah akan semakin banyak. Banyaknya sampah dan jenis yang dihasilkan bergantung pada pola konsumsi yang ada di masyarakat pada suatu daerah (Abdussamad et al., 2022). Di Indonesia permasalahan yang dihadapi dalam mengelola sampah adalah besarnya jumlah sampah yang dihasilkan, belum tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA), serta kurangnya tingkat pengelolaan sampah (Wijayanti et al., 2023). Manusia tidak bisa terlepas dari sampah pada kehidupan sehari-hari. Karena beragamnya kepentingan, manusialah yang menjadi penyebab sampah itu ada (Kakesing et al., 2022). Sampah adalah bahan yang tidak diinginkan yang tersisa sesudah suatu proses selesai (Daulima & Katili, 2019).

Menurut data hasil sensus penduduk tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa Kecamatan Dander menduduki posisi kedua dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Bojonegoro yaitu sebanyak 83.979 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2021). Ngumpakdalem merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dander dan menjadi salah satu desa terluas wilayahnya serta memiliki jumlah penduduk tinggi (bojonegoro.com, 2023). Dengan tingginya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Desa Ngumpakdalem tentunya juga akan berdampak pada jumlah sampah yang akan dihasilkan karena di Ngumpakdalem terdapat pasar desa dan 5 perumahan (Dinkominfo, 2015).

Sebelum diundangkannya pengelolaan sampah, pelaksanaannya selalu menekankan pada kewajiban pemerintah daerah (Sibun, 2023). Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah untuk menangani permasalahan sampah di Bojonegoro. Dalam Perda menyebutkan bahwa masyarakat juga berperan dalam mengelola sampah yakni dengan cara menciptakan lingkungan bersih, aktif dalam mengurangi, mengumpulkan, memilah, mengangkut, dan mengolah sampah. Perda tersebut dapat menjadi pedoman bagi Pemerintah Desa Ngumpakdalem dalam mengelola sampah supaya lebih optimal.

Kesadaran harus ditanamkan pada seluruh individu agar kesadaran yang dimiliki bisa merambat ke lingkungan sekelilingnya, dan masalah terkait sampah dapat terselesaikan (Kamore et al., 2024). Partisipasi menyangkut emosional dan mental individu dalam kondisi kelompok yang memotivasinya untuk mendukung tujuan dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka (Lukito, 2019). Arti mendasar partisipasi

adalah memberikan masyarakat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, berperan aktif dalam penyelenggaraan pemerintah dan memanfaatkan kebijakan yang diambil oleh pemerintah (Huda, 2018).

Dalam rangka penanganan sampah yang ada di Desa Ngumpakdalem dan sebagai kelompok untuk mewadahi kegiatan pilah sampah di masyarakat, hadir kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah yang menjadi solusi. Kelompok tersebut bernama Mpok Damira (Kelompok Dalem Mandiri Sejahtera). Melalui rembug desa Mpok Damira terbentuk pada 20 Mei 2015 dalam Program Persampahan untuk Ekonomi Alternatif tahun 2014 dengan *Institute Development of Society* (IDFoS) Indonesia sebagai fasilitator dengan dukungan operator Blok Cepu, ExxonMobil Cepu Limited (EMCL). Mpok Damira sendiri memiliki berbagai macam kegiatan yaitu pilah sampah, menabung sampah, pengolahan pupuk organik, dan daur ulang sampah menjadi keterampilan yang bernilai ekonomi (Yayasan IDFoS Indonesia, 2016).

Berdasarkan pra observasi peneliti, masyarakat di Ngumpakdalem masih belum menyadari dan memahami tentang pengelolaan sampah, manfaat, serta dampak dari pengelolaan sampah, dimana masih ada sebagian masyarakat tidak mau ikut berpartisipasi untuk mengumpulkan sampah dan malah memilih untuk membakar sampahnya, juga terdapat masyarakat yang enggan untuk memilah sampah. Selain itu, pemilahan sampah mengajarkan kita untuk memanfaatkan sampah yang masih bisa dimanfaatkan menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Pengelolaan sampah bertujuan mengurangi sampah, kesehatan masyarakat meningkat, dan mencegah kerusakan lingkungan dengan mengelola sampah secara efisien, berkelanjutan, dan bertanggung jawab (Nabila et al., 2024) .

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan sebagai bahan untuk perbandingan. Penelitian pertama oleh Suriyani & Redhani (2022) berfokus pada keterlibatan masyarakat mengelola sampah rumah tangga yang dilihat dari pengumpulan, cara membuang sampah, pemilahan, keterlibatan dalam berpendapat, sanitasi lingkungan, pemanfaatan dan dalam mendaur ulang sampah. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Penelitian oleh Handayani & Agussalim (2023) tujuannya menganalisis tingkat keterlibatan warga terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Dengan hasil penelitiannya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah masih terbilang sedang, karena dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh pihak pemerintah. Selanjutnya penelitian oleh Deningrum, Muslihudin, Suyanto (2020) bertujuan mengetahui partisipasi dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi *paving block* ditemukan faktor penghambat yaitu karena kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat, masih terdapat warga yang belum tergerak untuk peduli terhadap sampah.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulisan penelitian ini berfokus untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah Mpok Damira di Desa Ngumpakdalem. Analisis dilakukan menggunakan teori partisipasi Cohen & Uphoff (1977) yang membagi 4 jenis partisipasi, yaitu 1) *Participation in Decision Making* (partisipasi dalam pengambilan keputusan), partisipasi ini bisa dilaksanakan dengan cara menyumbangkan ide atau pemikiran, menghadiri pertemuan, serta berdiskusi dan memberikan saran terhadap program yang diusulkan. 2) *Participation in Implementation* (partisipasi dalam pelaksanaan), yaitu kontribusi masyarakat yang nantinya dapat mendukung berjalannya program. 3) *Participation in Benefits* (partisipasi dalam pengambilan manfaat), bisa diketahui melalui manfaat material, sosial, dan pribadi. 4) *Participation in Evaluation* (partisipasi dalam evaluasi), tujuan partisipasi dalam evaluasi untuk melihat keberhasilan suatu program.

Keterlibatan warga dari awal poses perencanaan bertujuan supaya aspirasinya bisa dimasukkan pada program-program pembangunan (Gobel, 2015). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengelola sampah mulai dari pemilahan sampah, memasukkan ke dalam wadah sampah, dan pembuangan sampah ke tempat penampungan sementara (Tarigan & Dukabain, 2023). Keikutsertaan warga dalam mengelola sampah dapat dianggap sebagai bentuk modal sosial dimana dapat mendorong warga agar bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam aspek kehidupan sosial yang meliputi jaringan, norma dan kepercayaan. Semakin tinggi warga mempunyai kualitas modal sosial, menyebabkan kolaborasi juga semakin efektif dan efisien (Syahli & Sekarningrum, 2017). Tidak hanya memfokuskan pada pengurangan sampah tetapi dengan keterlibatan aktif masyarakat, Mpok Damira juga membentuk kesadaran lingkungan. Modal komunitas Mpok Damira memainkan peran untuk membangun relasi yang baik, menciptakan kepercayaan warga, dan memotivasi warga agar mempunyai rasa tanggungjawab akan lingkungannya.

Penyebab terjadinya permasalahan sampah diantaranya sistem pengelola sampah belum memadai, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah, tingginya kebutuhan konsumsi masyarakat, meningkatnya jumlah industri makanan, serta peraturan daerah yang sudah dibuat tetapi tidak dilaksanakan dengan tegas (Huda & Natalina, 2022). Masyarakat seringkali mempunyai kemauan untuk ikut terlibat dan menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, tetapi realitanya partisipasi aktif seperti pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat masih rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah Mpok Damira.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif ialah metode yang berdasarkan

filosofi postpositivisme dan dipergunakan untuk meneliti situasi objek alamiah (bukan eksperimen), peneliti merupakan instrumen utama, teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya mengutamakan makna dibandingkan generalisasi. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif sebab tujuan penelitian ini yaitu menganalisis partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Lokasi penelitian berada di Desa Ngumpakdalem, hal ini dikarenakan Desa Ngumpakdalem mempunyai jumlah penduduk yang tinggi dan daerah yang luas sehingga sampah yang dihasilkan juga semakin banyak, serta di Desa Ngumpakdalem ini terdapat kelompok pilah sampah yang bisa dijadikan contoh bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan keterlibatannya dalam mengelola sampah.

Metode pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data primer yang didapatkan dari lokasi penelitian dengan wawancara langsung atau observasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan secara tidak langsung meliputi dokumentasi yang diperoleh melalui catatan, dokumen, berita maupun buku yang berkaitan dengan topik penelitian (Febrianti et al., 2022). Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni dari pengurus Mpok Damira, Manager Program Mpok Damira (IDFoS), Kepala Desa Ngumpakdalem serta masyarakat penerima manfaat program pengelolaan sampah. Sedangkan analisis data menerapkan model Miles dan Huberman dalam (Sonia & Ritonga, 2024) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mpok damira adalah kelompok usaha olah sampah pada bidang pengelolaan sampah di Desa Ngumpakdalem, baik sampah organik maupun anorganik. Mpok Damira terbentuk dari suatu program EMCL yang didampingi oleh IDFoS dengan melihat adanya fenomena membuang sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat. Sasaran program ini yaitu seluruh masyarakat Desa Ngumpakdalem, tetapi wilayah Ngumpakdalem sangat luas sehingga tidak memungkinkan seluruh masyarakat untuk turut andil dalam program tersebut. Saat ini wilayah kerja mencakup 13 RT dengan volume sampah yang diterima setiap harinya 6 meter kubik.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal terpenting dalam program pengelolaan sampah. Jika masyarakat tidak turut serta dalam pengelolaan tersebut maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu program. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Ngumpakdalem, peneliti menggunakan teori partisipasi sebagai pisau analisis. Cohen & Uphoff (1977) membagi 4 jenis partisipasi yang membutuhkan perhatian utama, yaitu:

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan keterlibatan warga pada perencanaan program atau proyek yang akan dilaksanakan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpendapat. Bentuk partisipasi ini bisa berupa ide atau pemikiran, menghadiri pertemuan, serta berdiskusi dan memberikan gagasan atau menentang program yang diusulkan.



Gambar 1. Pembentukan Mpok Damira

Sumber: Data Sekunder, 2015

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa dalam proses perencanaan kegiatan pengelolaan sampah Mpok Damira masyarakat sudah dilibatkan, yaitu saat pembentukan diadakan forum terbuka yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pihak pemerintah desa yaitu:

“Ada rapat di awal tahun anggaran. Tidak semua warga tetapi ada perwakilan yang diajak. Yang menghadirkan perwakilan masyarakat, penerima manfaat dan pengurus Mpok Damira. Yang dilibatkan pada rapat itu kebanyakan masyarakat wilayah perumahan yang mereka peduli dengan kondisi sampah”.
(R.E kasi pemerintahan Desa Ngumpakdalem)

Pembentukan program mengacu pada pihak yang berperan penting dan memiliki kedekatan dengan masyarakat untuk menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana. Penunjukkan kader lingkungan dapat dijadikan sebagai motor penggerak perubahan perilaku di masyarakat.

“Dulu ada pertemuan waktu pembentukan, pertemuannya di balaidesa. Setiap ketua RT sama ketua RW, lalu sama yang ditunjuk sebagai kader lingkungan”.
(E.S Bendahara Mpok Damira)

Masyarakat sudah menerima informasi awal terkait manfaat dan bagaimana cara kerja dari program Mpok Damira. Dan memungkinkan warga untuk memberikan masukan terkait apa yang mereka butuhkan. Dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk memperkenalkan program pengelolaan sampah di Mpok Damira

kepada masyarakat, ada masyarakat yang memberikan usulan terkait kegiatan yang ditawarkan.

“Ada kelompok masyarakat contohnya di perumahan puri mau adanya program seperti bank sampah. Jadi setiap bulan Mpok Damira kesitu untuk menimbang sampah-sampah yang layak dijual”. (A.M Manager Program Pengelolaan Sampah Mpok Damira, IDFoS)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tahap pengambilan keputusan dalam program pengelolaan sampah di Mpok Damira dapat dilihat dari adanya rapat atau pertemuan-pertemuan yang dilakukan dengan dihadiri oleh perwakilan masyarakat, khususnya daerah perumahan yang terdiri dari ketua RT dan ketua RW, masyarakat yang ditunjuk sebagai kader lingkungan, pengurus Mpok Damira dan anggotanya, pihak desa dan IDFoS. Dalam rapat pembentukan Mpok Damira masyarakat tidak hanya duduk mendengarkan saja akan tetapi ada juga masyarakat yang menyampaikan masukan atau saran agar di lingkungannya mau untuk adanya program bank sampah yang dikelola oleh Mpok Damira. Masukan tersebut disetujui oleh pengurus Mpok Damira, tentunya melewati beberapa pertimbangan. Akhirnya hingga saat ini program bank sampah yang dikelola Mpok Damira masih berjalan.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan artinya yaitu kontribusi warga Desa Ngumpakdalem dalam mendukung program pengelolaan sampah Mpok Damira. Partisipasi ini dapat dilihat dari pemberian sumbangan berupa tenaga, dana, barang, material, pikiran, informasi, atau lainnya. Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah Mpok Damira, masyarakat memberikan sumbangan untuk menunjang pelaksanaan program sebagaimana dikatakan oleh pihak IDFoS Indonesia:

“Kalau hari ini masyarakat supportnya adalah satu, ada iuran Rp 10.000,00 sampai Rp 15.000,00, yang kedua mereka support tentang bank sampah yang sampah layak jualnya itu diambil setiap bulan dan ditabung dikelompok. Kalau awal-awal setelah kita sosialisasi itu sudah terpilah, kering sama basah. Tetapi lama kelamaan berubah lagi kembali ke masa awal jadi dicampur”. (A.M Manager Program Mpok Damira)

Sumbangan tenaga yang diberikan masyarakat saat ini adalah pada kegiatan menabung sampah, mereka mau memilah sampah yang layak jual. Namun, sebagian besar kesadaran masyarakat masih rendah dan mereka mengandalkan Mpok Damira untuk pemilahan. Hal itu juga disampaikan oleh pengurus Mpok Damira:

“Awal-awal dulu ya pemilahan, tetapi sekarang campur dan langsung dimasukkan ke kantong kresek. Untuk sampah organik dulu dijadikan pupuk tetapi sekarang tidak karena sampah dapurnya campur dengan minyak jelantah,

garam dan sisa makanan. Untuk sumbangan barang ada kardus sama botol”.
(E.S Bendahara Mpok Damira)

Selain berkontribusi dalam bentuk tenaga dan barang, terdapat masyarakat yang memberikan sumbangan uang dimana iuran yang dilakukan oleh masyarakat besarnya bermacam-macam tergantung volume sampah yang dihasilkan.

“Iya ada iuran uang, satu KK itu perbulannya Rp 10.000,00”. (S masyarakat penerima manfaat)

“Untuk mensupport aja dan juga ada iurannya, yaitu Rp 25.000,00 perbulan setiap KK”. (M masyarakat penerima manfaat)

Dari penelitian lapangan dan wawancara langsung diketahui bahwa berbagai pihak telah memberikan kontribusinya masing-masing sesuai dengan posisinya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah Mpok Damira. Pihak IDFoS memfasilitasi pelaksanaan program dan Mpok Damira selalu konsultasi lebih lanjut terkait keluhan, kendala, dan pengembangan Mpok Damira. Untuk pihak desa selaku pembina dan pelindung program mereka berkontribusi dengan memberikan dukungan moral dan perijinan dalam pelaksanaan program serta bantuan infrastruktur gedung dan tempat pengelola sampah. Sedangkan pengurus Mpok Damira sebagai pengelola sampah berperan untuk mengumpulkan sampah, mengolah sampah dan menguatkan kesadaran warga tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Masyarakat sendiri berkontribusi untuk memberikan sumbangan berupa tenaga, barang, dan uang. Dengan adanya kegiatan menabung sampah, masyarakat memilah sampah yang masih layak jual. Dulu masyarakat memilah sampah organik dan anorganik, dimana sampah organiknya dapat diolah menjadi pupuk. Namun untuk sekarang ini kesadaran masyarakat dalam memilah sampah masih kurang dan hanya mengandalkan Mpok Damira. Sedangkan untuk sumbangan barang berupa sampah itu sendiri. Sumbangan uang yaitu Rp 10.000,00 hingga Rp 25.000,00.



Gambar 2. Pemilahan Sampah Oleh Pengurus Mpok Damira

Sumber: Data Sekunder, 2024

Pada awal berjalannya program, masyarakat sangat antusias ingin sampahnya diambil oleh Mpok Damira karena tidak ada sumbangsih dana yang ditetapkan untuk

pemilahan dengan syarat sampah yang disetor ke Mpok Damira itu sudah bersih. Akan tetapi sekarang ini sampah yang disetor masyarakat masih tercampur, akhirnya kerjanya Mpok Damira lebih lamban. Kesadaran untuk memilah sampah di rumah masih belum terbentuk. Proses pilah sampah tidak terjadi di masyarakat, padahal jika masyarakat mau memilah antara sampah organik dan sampah anorganik manfaat yang didapatkan justru akan semakin banyak misalnya jika sampah organik disendirikan itu bisa disulap menjadi pupuk yang mempunyai nilai jual dan bisa dipergunakan untuk menyuburkan tanaman. Selain itu kendala dalam pelaksanaan program adalah adanya beberapa warga yang kurang tepat waktu untuk membayar iuran dan keterlambatan petugas untuk mengambil sampah di masyarakat.

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat dapat diartikan sejauh mana masyarakat menikmati hasil dari kegiatan pengelolaan sampah Mpok Damira. Hasil dari kegiatan yang dilakukan bisa diketahui melalui manfaat material, sosial, dan pribadi. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pengelolaan sampah Mpok Damira, hal itu disampaikan oleh masyarakat yang tergabung dalam kegiatan pengelolaan sampah Mpok Damira.

“Manfaatnya banyak sekali, saya juga pernah menggunakan pupuknya untuk tanaman bunga, untuk cabai yang saya tanam di pot. Dengan sosialisasi tersebut saya menjadi tau bagaimana cara membuat pupuk kompos itu”. (Masyarakat penerima manfaat)

Program ini tidak sekedar untuk menangani masalah sampah, namun juga memberikan nilai tambah dengan mengajarkan masyarakat tentang teknik untuk mengolah sampah organik. Dengan begitu warga dapat mengetahui proses pembuatan pupuk dan dapat diaplikasikan sendiri.

“Manfaatnya nabung pakai rongsokan itu awalnya mungkin sampah dinilai tidak berharga tapi dengan adanya nabung pakai sampah yang bisa didaur ulang tadi akhirnya menghasilkan uang.” (S.W masyarakat penerima manfaat)

Dalam konteks ini menggambarkan adanya keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengumpulkan, memilah dan menyerahkan sampah. Program Mpok Damira tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif dan mengubah paradigma warga yang melihat sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Adanya program pengelolaan sampah Mpok Damira selain untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk tidak buang sampah sembarangan juga bisa meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat hal tersebut disampaikan oleh pengurus Mpok Damira.

“Kesadaran dan kepedulian warga agar tidak membuang sampah sembarangan akan meningkat, karena sudah lebih paham dampak negatif yang ditimbulkan.”

Dengan edukasi dari Mpok Damira, masyarakat lebih terdorong menjaga kebersihan, sehingga lingkungan lebih nyaman. Selain itu tambah banyak komunikasi yang dilakukan oleh warga, kita juga menjadi lebih dekat dengan masyarakat”. (M Ketua Mpok Damira)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian langsung, partisipasi dalam pemanfaatan sudah baik. Masyarakat banyak menerima manfaat dengan adanya program pengelolaan sampah Mpok Damira. Awalnya sampah dinilai tidak berharga tetapi dengan adanya menabung sampah menghasilkan uang tambahan. Selanjutnya lingkungan menjadi bersih dan di perumahan, pengambil rongsok dari luar tidak bisa masuk untuk mengambil sampah lagi, akhirnya tempat sampah terlihat rapi. Manfaat lainnya adalah meningkatnya hubungan yang terjalin dengan masyarakat, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka dengan adanya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan Mpok Damira seperti cara pembuatan pupuk kompos.

Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam proses evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan sebagai catatan mengenai kendala selama pelaksanaan program. Di bagian ini partisipasi masyarakat penting sekali dikarenakan berguna sebagai *feedback* untuk perbaikan pelaksanaan program kedepan. Dalam hal ini sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses evaluasi program.

“Evaluasinya itu satu tahun sekali, biasanya di awal bulan mei sebelum ulang tahun. Tetapi ada beberapa kemungkinan biasanya itu evaluasi sebelum hari raya. Dalam melaksanakan evaluasi kadang melibatkan masyarakat kadang tidak, tetapi banyak tidaknya”. (A.M Manager Program Mpok Damira)

Evaluasi program pengelolaan sampah Mpok Damira dilakukan setiap satu tahun sekali, pelibatan masyarakat dalam evaluasi masih rendah. Ketika masyarakat tidak dilibatkan, masukan penting dari pihak yang terdampak oleh program tidak dapat tersampaikan, sehingga evaluasi menjadi kurang. Namun pihak desa menyampaikan bahwa terdapat perwakilan masyarakat yang diikutsertakan dalam evaluasi program Mpok Damira.

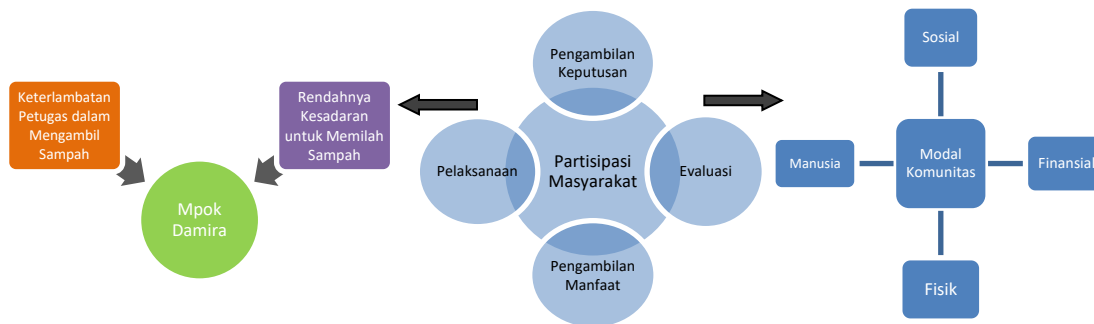
“Yang mengikuti evaluasi tersebut yaitu satu pengurus Mpok Damira, kedua perwakilan dari masyarakat penerima manfaat, dan yang ketiga perangkat desa beserta seluruh jajarannya. Mungkin saat rapat itu mereka bisa tanya jawab disitu nanti akan tau kita bagaimana keberhasilan dan keberlanjutan program itu”. (R.E kasi pemerintahan)

Dalam evaluasi, masyarakat sudah diberikan kesempatan untuk mengungkapkan saran atau rekomendasi berdasarkan pengalaman mereka. Dengan menyediakan ruang terbuka, evaluasi menjadi proses pendukung kepercayaan antar pihak yang terlibat. Selain melalui rapat bentuk evaluasi program pengelolaan sampah, yaitu dengan cara

masyarakat menyampaikan keluhannya secara langsung kepada Mpok Damira. Sebagaimana diungkapkan oleh pengurus Mpok Damira.

“Kadang iya, seandainya kalau kelompok memiliki kesalahan dalam mengambil kurang tepat waktu itu masyarakat ngomong ke kita. Tetapi tidak sampai cekcok enggak, kita selesaikan dengan musyawarah”. (E.S bendahara Mpok Damira)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, partisipasi masyarakat untuk dilibatkan masih kurang karena masyarakat lebih banyak tidak diikutsertakan dalam evaluasi, tetapi terkadang masyarakat juga dilibatkan. Dalam evaluasi program pengelolaan sampah Mpok Damira yang sering terlibat adalah anggota Mpok Damira yang menunjukkan adanya tanggung jawab dari pihak pelaksana untuk memberikan laporan tentang program tersebut, kepala desa dan perangkatnya serta dari pihak IDFoS.



Gambar 3. Model Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah
Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar tentang model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi yaitu kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dari rumah yang masih rendah dan keterlambatan petugas dalam mengambil sampah. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa memilah sampah itu merupakan tugas dari petugas Mpok Damira sehingga mereka tidak perlu melakukannya. Pada awal berjalannya program, masyarakat mau memilah sampah namun seiringnya waktu mereka kembali lagi mencampur sampah jadi satu. Kampanye atau sosialisasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga dilakukan dengan mengisi di pertemuan arisan warga. Serta kegiatan pemicuan, praktik memilah sampah organik dan anorganik yang berbentuk kompetensi agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya lingkungan bersih dan bisa mempraktikkan langsung cara memilah sampah dengan benar. Dengan minimnya kesadaran tersebut menyebabkan volume sampah yang diterima Mpok Damira adalah sampah yang masih tercampur. Kebiasaan masyarakat membuang sampah secara campur masih sulit untuk dirubah.

Keterlambatan petugas dalam mengambil sampah di masyarakat dikarenakan kurang memadainya transportasi mengangkut sampah. Saat ini Mpok Damira

mempunyai 2 kendaraan pengangkut sampah yang berupa tosa, dimana kendaraan tersebut sudah tua dan sering mogok. Jika dilihat dengan jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam Mpok Damira itu berjumlah 250 KK tentunya 2 kendaraan yang dimiliki tidak akan cukup. Alasan lain yaitu dikarenakan kurangnya tenaga kerja, jika salah satu petugas tidak bisa mengambil sampah sebab ada keperluan mendesak maka pengambilan sampah akan mengalami keterlambatan, sehingga tumpukan sampah menjadi banyak dan menghasilkan bau tidak sedap.

Tentunya dengan modal komunitas yang dimiliki oleh Mpok Damira, partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Ngumpakdalem bisa meningkat. Adanya modal sosial Mpok Damira yang menghadirkan warga dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program seperti sosialisasi, kampanye, pelatihan yang dilakukan terkait pengelolaan sampah, maka akan timbul kesadaran masyarakat. Kemudian muncul hubungan baik dengan warga dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan Mpok Damira. Selanjutnya modal manusia, dengan kemampuan Mpok Damira seperti keterampilan dan pengetahuan dalam pemilahan dan pengolahan sampah menjadi pupuk. Hal tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu menambah wawasannya tentang cara membuat pupuk. Jika mereka mau mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, itu akan berpeluang bagi individu untuk mengolah sampahnya sendiri dan akan mengurangi volume sampah. Modal fisik dalam konteks ini mengacu pada fasilitas yang disediakan Mpok Damira untuk mendukung program. Sampah yang mereka hasilkan akan diambil oleh petugas dengan transportasi yang dimiliki oleh Mpok Damira dan jika sampah sudah dipilah maka akan dijadikan pupuk kompos. Dalam pelaksanaannya, kontribusi mereka adalah berupa tenaga untuk memilah sampah. Warga tidak perlu menyetorkan ke tempat pengelola sampah. Yang terakhir adalah modal finansial, dana yang diperoleh Mpok Damira berasal dari hasil menjual sampah dan iuran warga. Selain itu, terdapat program tabungan sampah atas usul dari masyarakat. Adanya pembagian hasil dari tabungan sampah menjadikan masyarakat menerima manfaat secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijabarkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan modal komunitas yang dimiliki Mpok Damira dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dan dapat mendorong pembangunan. Melalui kegiatan menabung sampah, masyarakat akan mendapatkan tambahan ekonomi dari hasil menjual sampah. Dengan mengelola sampah dengan baik maka lingkungan akan semakin bersih dan jauh dari risiko penyakit. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah Mpok Damira sudah berjalan cukup baik. Dalam program Mpok Damira, masyarakat sudah diikutsertakan dalam rapat pembentukan Mpok Damira. Terdapat kontribusi tenaga,

barang, dan dana yang diberikan oleh warga dalam mendukung pelaksanaan program. Masyarakat banyak terbantu dengan adanya program ini seperti mendapatkan tambahan uang, meningkatnya hubungan sosial, lingkungan semakin bersih dan rapi, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Untuk evaluasi program pengelolaan sampah Mpok Damira, masyarakat tidak banyak dilibatkan dan hanya dari pihak pengelola sampah, pihak desa, dan IDFoS saja.

Kendala dalam program pengelolaan sampah Mpok Damira saat ini adalah terlambatnya petugas dalam mengambil sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Hal itu menjadikan sampah organik yang dulunya bisa diolah menjadi pupuk sekarang sudah tidak bisa karena sampah yang disetor masih tercampur. Mereka hanya mengandalkan Mpok Damira untuk memilah sampahnya. Edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam hal mengelola sampah, tidak hanya dilakukan awal berjalannya program tetapi harus konsisten dan berkelanjutan. Mpok Damira memiliki modal komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya modal sosial yaitu hubungan baik dan kepercayaan dari masyarakat. Modal manusia berupa pengetahuan serta keterampilan dari anggota. Modal fisik berupa transportasi yang disediakan untuk mengangkut sampah. Modal finansial yang didapat dari iuran warga dan hasil penjualan sampah.

Penelitian ini hanya terbatas membahas bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tanpa menyoroti tentang halangan atau tantangan yang dialami masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengeksplorasi partisipasi masyarakat dengan menyoroti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi serta menggunakan pendekatan teori yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Tui, F. P. D., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(4), 850–868. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.504>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2021). *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegorokab.Bps.Go.Id. <https://bojonegorokab.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/25/18/hasil-sensus-penduduk-tahun-2020-kabupaten-bojonegoro.html>
- bojonegoro.com. (2023). *Maksimalkan Percepatan Program, Desa Ngumpakdalem Bojonegoro Masuk Wilayah Pemekaran*. Bojonegoro.Com.
- Cohen, J., & Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation: Concept and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornell University.
- Daulima, R., & Katili, A. Y. (2019). Kinerja Petugas Kebersihan Di Dinas Lingkungan

- Hidup Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(2), 136–143. <https://doi.org/10.37606/publik.v6i2.15>
- Dieningrum, Alifan Nurin Ananti; Muslihudin; Suyanto, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block di “UD. Wong Cilik” Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2), 582–596.
- Dinkominfo. (2015). *Petugas DSM Berjibaku Dengan Sampah*. Bojonegorokab.Go.Id. <https://bojonegorokab.go.id/berita/387/petugas-dsm-berjibaku-dengan-sampah>
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103–116.
- Gobel, L. Van. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang di Desa Tapadaa Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 11–20. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/78/67>
- Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2023). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 60–70. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v14i1.6145>
- Huda, M. M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sugihwaras Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2017. *JIAN-Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(1), 29–35.
- Huda, M. M., & Natalina, N. (2022). Analisis Implementasi Sistem Pengelolaan Persampahan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.47080/jls.v5i1.1757>
- Kakesing, S. S., Rares, J. J., & Londa, V. Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115–125.
- Kamore, K., Stefanus, K. Y., & Tupen, R. R. (2024). Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(6), 71–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i6.533>
- Lukito, C. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Open Government Partnership Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 3(2), 17–25.
- Nabila, Jumaidi, & Urahmah, N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampapan kecamatan pugaan kabupaten tabalong. *Jurnal MSDM*, 1(3), 440–449.
- Roring, H. N., Tulus, F. M. G., & Kolondam, H. F. (2023). Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam Penanganan Sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 44–51.
- Sibun, S. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode*

3R (Reuse, Reduce, Recycle) di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

- Sonia, E., & Ritonga, S. H. N. (2024). Performance of the Environmental Agency in Managing Waste in North Rantau District , Labuhanbatu Regency. *JMPKP: Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 6(September), 195–209.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta, CV.
- Suriyani, E., & Redhani, M. E. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6832>
- Syahli, R., & Sekarningrum, B. (2017). Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.24198/jsg.v1i2.13309>
- Tarigan, L. B., & Dukabain, O. M. (2023). *Pengelolaan Sampah Kreatif* (S. Singga (ed.); 1st ed.). Penerbit Rena Cipta Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=NHyxEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.28-45>
- Yayasan IDFoS Indonesia. (2016). *Kelompok Pilah Sampah Itu Bernama “Mpok Damira.”* Arsip.Idfos.or.Id.